

Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

AULIA PUTRI REJKI
Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Gastritis adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung. Angka kejadian gastritis pada tahun 2017 di Indonesia cukup tinggi prevelensinya yaitu 274.396 kasus dari 283.452.952 jiwa penduduk. Gastritis salah satu penyakit tertinggi di Indonesia pada tahun 2017. Tujuan penelitian mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis di ruang rindu a RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden 28 orang yang dirawat di ruang rindu a RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan pasien tentang penyebab terjadinya gastritis dapat diketahui responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42.9%), pengetahuan cukup 11 orang (39.3%), dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17.8%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab terjadinya gastritis di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan 2019, dikategorikan kurang.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Gastritis, Penyebab,*

Abstract

Gastritis is an inflammation of the surface of the gastric mucosa. The incidence of gastritis in 2017 in Indonesia is quite high, namely 274,396 cases out of 283,452,952 inhabitants. Gastritis is one of the highest diseases in Indonesia in 2017. The purpose of this study was to determine the level of patient knowledge about the causes of gastritis in the longing room of H. Adam Malik General Hospital Medan in 2019, this study used a descriptive method with cross sectional design using purposive sampling technique with respondents 28 people who were treated in the longing of H. Adam Malik General Hospital Medan in 2019. The results of research conducted obtained that the knowledge of patients about the causes of gastritis can be known by respondents with less knowledge of 12 people (42.9%), enough knowledge of 11 people (39.3%), and good knowledge of 5 people (17.8%). The conclusion in this study is the level of patient knowledge about the causes of gastritis in Rindu A Room H. Adam Malik General Hospital Medan 2019, categorized as less.

Keywords : *Knowledge, Gastritis, Causes.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (A Wawan dan Dewi M, 2018)

Gastritis merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi. Sedang kronik adalah inflams lambung yang lama yang disebabkan oleh *ulkesbenigna* atau maligna dari lambung, atau oleh *bakteri H Pylori*. (Dermawan dan Rahayuningsi, T, 2018, edisi 1)

World Health Organization, mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara dunia dan mendapatkan hasilnya diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 2,5%, sedangkan di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi prevelensinya yaitu 274.396 kasus dari 283.452.952 jiwa penduduk. (z., Huzaifah: 2017)

Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi. Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI 2013 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. (Ayu Novitasary dkk: 2017).

Berdasarkan penelitian Megawaty pada, 2012 di RSUP H. Adam Malik Medan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis berdasarkan faktor usia yaitu paling banyak pada usia 19 – 35 tahun sebanyak 60% responden dan responden paling sedikit pada usia > 50 tahun sebanyak 5% responden.

Berdasarkan penelitian Suryono dan Meilani, 2014 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terdapat dari 18 responden hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 22% responden, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33% responden, pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang gastritis yang terbanyak adalah berpengetahuan kurang sebanyak 45% responden. Sedangkan berdasarkan usia paling banyak responden berusia 25-40

tahun sebanyak 50% responden sedangkan paling rendah < 20 tahun 23%, sedangkan berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SD dan SMP sama banyak responden berjumlah 38% dan paling sedikit berpendidikan SMA sebanyak 24% responden, berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah petani 33% responden dan paling sedikit pekerja pelajar sebanyak 6%.

Dan hasil penelitian Zaqqyah, 2017 di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin bahwa berdasarkan usia responden sebagian besar adalah berusia 21 tahun dengan jumlah 33,9 % responden dan paling sedikit berusia 24 tahun dengan jumlah 7%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 66,1% responden dan paling sedikit adalah laki-laki berjumlah 33,9% responden.

Berdasarkan survey awal dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2019 Pukul 10:30 Wib di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan, didapatkan dari 7 pasien gastritis 4 pasien gastritis kurang pengetahuan penyebab gastritis dan ada 3 pasien gastritis yang baik pengetahuan, akibat dari penyakit yang dideritanya.

Hasil survey pendahuluan RSUP H. Adam Malik Medan didapatkan data penderita gastritis pada tahun 2017

sebanyak 240 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 280 orang.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H Adam Malik Medan*".

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi Dan Sampel

Jenis atau metode penelitian bersifat *deskriptif* dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang melakukan pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. (Azizul Aimul, 2013).

Lokasi penelitian akan dilakukan di ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Azizul Aimul, 2013). Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang menderita gastritis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua

No	Pekerjaan	F	P
1	IRT	5	17.9
2	Petani	9	32.1
3	Wiraswatsa	8	28.6
4	PNS	6	21.4
JUMLAH		30	100,0

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner terhadap responden, maka Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel yaitu umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan. Berikut ini distribusi frekuensi

Tingkat pendidikan	F	P
SD	9	32.1
SMP	6	21.4
SMA	8	28.6
Sarjana	5	17.9
Total	28	100,0

dari setiap variabel yang telah di analisa :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis Di Ruang rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui mayoritas responden dengan pendidikan SD 9 orang (32.1%), dan minoritas responden dengan pendidikan S1 5 orang (17.9%)

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis Di Ruang rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan petani 9 orang (32.1%) dan minoritas responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga 5 orang (17.9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis Di Ruang rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Usia

No	Umur	F	P
1	21-30 tahun	3	10,7
2	31-40 tahun	9	32,1
3	41-50 tahun	8	28,6
4	>50 tahun	8	28,6
Jumlah		28	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan umur 31-40 tahun (32.1%) dan minoritas responden dengan umur 21-30 tahun (10.7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis Di Ruang rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan 16 orang (57.1%) dan minoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki 12 orang (42.9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan 2019.

No	Pengetahuan	F	P
1	Baik	5	17.8
2	Cukup	11	39,3
3	Kurang	12	42.9
Jumlah		28	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42.9%) dan minoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17.8%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

N	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		B		C		K		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	0	0.0	0	0.0	9	32.1	9	32.1
2	SMP	1	3,6	3	10,7	2	7.1	6	21.4
3	SMA	2	7.1	5	17.4	1	3.6	8	28.6
4	S1	2	7.1	3	10.7	0	0.0	5	17.9
Total		5	17,9	11	39,3	12	42.9	28	100

No	Jenis Kelamin	F	P
1	Perempuan	16	57.1
2	Laki-laki	12	42.9
JUMLAH		28	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok pendidikan SMA 2 orang (2.1%) dan S1 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok pendidikan SMA 5 orang (17.4%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok pendidikan SD 9 orang (32.1%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Pekerjaan.

N	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		B		C		K		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	IRT	0	0.0	1	3,6	4	14.3	5	17.9
2	Petani	2	7,1	2	7,1	5	17.9	9	32.1
3	Wiraswasta	1	3.6	5	17.9	2	7.1	8	28.6
4	PNS	2	7.1	3	10.7	1	3.6	6	21.4
Total		5	17,9	11	39,3	12	48.9	28	100

Berdasarkan table 7 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok pekerjaan petani 2 orang (2.1%) dan PNS 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok pekerjaan wiraswata 5 orang (17.4%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok pekerjaan petani 5 orang (17.9%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Medan Tahun 2019 Berdasarkan Umur.

N	Umur	Pengetahuan						Total	
		B		C		K		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	21-30	1	3.6	2	7.1	0	0	3	10.7
2	31-40	0	0.0	5	17.9	4	14.3	9	32.1
3	41-50	2	7.1	1	3.6	5	17.9	8	28.6
4	>50	2	7.1	3	10.7	3	10.7	8	28.6
Total		5	17.9	11	39,3	12	42.9	28	100

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok umur 41 tahun-50 tahun 2 orang (2.1%) dan >50 tahun 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok umur 31

N	Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
		B		C		K		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	PR	2	7,1	8	28,6	6	21.4	16	100
2	LK	3	10,7	3	10,7	6	21.4	12	100
Total		5	17,9	11	39,3	12	48.9	28	100

tahun-40 tahun 5 orang (17.9%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok umur 41-50 tahun 5 orang (17.9%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyebab

Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok jenis kelamin laki-laki 3 orang (2.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok jenis kelamin perempuan 8 orang (28.6%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok jenis kelamin laki-laki 6 orang (21.4%) dan perempuan 6 orang (21.4%).

Pembahasan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Wawan dan Dewi 2018)

Menurut YB Mantra dalam Notoadmojo (2016) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga penderita gastritis

banyak terjadi pada pendidikan SD dikarenakan kurang pendidikan yang didapatkan.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui mayoritas responden dengan pendidikan SD 9 orang (32.1%), dan minoritas responden dengan pendidikan S1 5 orang (17.9%). Penelitian ini selaras dengan penelitian Suryono dan Meilani, 2014 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terdapat dari 18 responden hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SD dan SMP sama banyak responden berjumlah 38%.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder keluarga dengan status ekonomi yang baik akan mudah tercakupi dan lebih mudah mengakses informasi dengan keluarga dalam status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan informasi pengetahuan yang termasuk sekunder. Dikarenakan kurangnya pergaulan ditempat kerja. (Notoadmojo, 2013)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan petani 9 orang (32.1%) dan minoritas responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga 5 orang (17.9%). Penelitian ini selaras dengan penelitian Suryono dan Meilani, 2014 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah petani 33% responden.

3. Umur

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat melahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut teori Sujono dalam penelitian Sri Megawati yang menyatakan bahwa dari penyebab gastritis diusia 19 tahun-35 tahun adalah diet yang sembarangan, kebiasaan makan makanan yang tidak mengandung selose atau banyak makan makanan yang dapat menyebabkan konstipasi misalnya pala dan salak, sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan teori dikarenakan diumur 31-40 banyak mengalami stress.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan umur 31-40 tahun (32.1%) dan minoritas responden dengan umur 21-30 tahun (10.7%). Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Suryono dan Meilani,

2014 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terdapat dari 18 responden hasil penelitian berdasarkan Sedangkan berdasarkan usia paling banyak responden berusia 25-40 tahun sebanyak 50% responden sedangkan paling rendah < 20 tahun 23%.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin atau seks adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Perbedaan biologis dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada dimuka bumi.

Dalam penelitian Anggita (2011) jenis kelamin penderita gastritis terbanyak adalah perempuan dikarenakan jenis kelamin memiliki hubungsn dengan persepsi gangguan lambung dibandingkan pria, hal ini dikarenakan laki-laki lebih toleran terhadap rasa sakit dan gejala dari pada perempuan, dan perempuan lebih sering terkena gastritis dikarenakan sering melakukan diet sehingga penelitian ini selaras dengan teori.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan 16 orang (57.1%) dan minoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki 12 orang (42.9%). Penelitian ini selaras dengan penelitian Zaqqyah, 2017 Universitas Muhammadiyah Banjarmasin bahwa pasien gastritis berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan berjumlah 66,1% responden dan paling sedikit adalah laki-laki berjumlah 33,9% responden

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan jenis kelamin (Wawan & Dewi, 2011).

Dari interview yang dilakukan peneliti pada 6 responden baru mengalami gastritis sehingga kurangnya pengetahuan sehingga hasil berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42.9%) dan minoritas responden

dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17.8%). Penelitian ini selaras penelitian Suryono dan Meilani, 2014 di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terdapat dari 18 responden hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 22% responden, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33% responden, pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang gastritis yang terbanyak adalah berpengetahuan kurang sebanyak 45% responden.

6. Tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok pendidikan SMA 2 orang (2.1%) dan S1 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok pendidikan SMA 5 orang (17.4%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok pendidikan SD 9 orang (32.1%).

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Hasil penelitian yang

di dapat bahwa berpengetahuan baik yaitu responden yang berpendidikan Sarjana sebanyak 2 orang (2.1%), sedangkan berpengetahuan kurang yaitu responden yang berpendidikan SD (32.1%). (Notoadmojo, 2011)..

7. Tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok pekerjaan petani 2 orang (2.1%) dan PNS 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok pekerjaan wiraswata 5 orang (17.4%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok pekerjaan petani 5 orang (17.9%).

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pekerjaan juga merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan

informasi (Notoadmojo, 2009). Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori dikarena pengetahuan baik pada pekerjaan PNS dikarenakan mereka berada pada lingkungan berpendidikan.

8. Tingkat Pengetahuan pasien berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok pekerjaan petani 2 orang (2.1%) dan PNS 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok pekerjaan wiraswata 5 orang (17.4%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok pekerjaan petani 5 orang (17.9%).

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pekerjaan juga merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi

(Notoadmojo, 2009). Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori dikarena pengetahuan baik pada pekerjaan PNS dikarenakan mereka berada pada lingkungan berpendidikan.

9. Tingkat pengetahuan pasien berdasarkan umur.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok umur 41 tahun-50 tahun 2 orang (2.1%) dan >50 tahun 2 orang (7.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok umur 31 tahun-40 tahun 5 orang (17.9%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok umur 41-50 tahun 5 orang (17.9%).

Hasil diatas tidak sesuai dengan teori Notoadmodjo yang mengatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuannya semakin membaik. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa tetapi dalam penelitian ini kurang pengetahuan berada pada umur 41 tahun-50 tahun dikarenakan baru mengalami gastritis sehingga kurang

pengetahuan dan lebih banyak respondennya. (Notoadmodjo, 2011)

10. Tingkat pengetahuan pasien berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berada pada kelompok jenis kelamin laki-laki 3 orang (2.1%), sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup berada pada kelompok jenis kelamin perempuan 8 orang (28.6%), dan pada tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok jenis kelamin laki-laki 6 orang (21.4%) dan perempuan 6 orang (21.4%).

Dalam penelitian Anggita (2011) jenis kelamin penderita gastritis terbanyak adalah perempuan dikarenakan jenis kelamin memiliki hubungan dengan persepsi gangguan lambung dibandingkan pria, hal ini dikarenakan laki-laki lebih toleran terhadap rasa sakit dan gejala dari pada perempuan, dan perempuan lebih sering terkena gastritis dikarenakan sering melakukan diet sehingga kurang pengetahuan pada perempuan dan laki-laki lebih sering melakukan pola makan teratur dikarenakan tidak melakukan diet.

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis diruang rindu A

RSUP H. Adam Malik Medan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis berdasarkan pendidikan dengan mayoritas pengetahuan kurang pada pendidikan sd.
2. Tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas pengetahuan kurang pada pekerjaan petani.
3. Tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis berdasarkan umur dengan mayoritas pengetahuan kurang pada umur 41-50 tahun.
4. Tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas pengetahuan kurang pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Saran

1. Bagi RSUP H Adam Malik Medan bisa memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien agar lebih mngetahui penyebab gastritis.
2. Bagi Institusi Pendidikan semoga penelitian ini dapat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa/l tentang penyebab gastritis sehingga dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti.

Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz, H . (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Anggita, N. (2012). *Hubungan factor konsumsi dan karakteristik individu dengan persepsi gangguan lambung pada mahasiswa*. Diperoleh tanggal 5 April 2014 dari <http://lontar.ui.ac.id/>
- Dewi , dan Wawan. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Medical Book. Yogyakarta
- Dermawan dan Rahayuningsi. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 1. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Huzaifah Zaqqyah. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis*. Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2017). Unduh tanggal 26 Desember 2018.
- Mardalena. (2018). *Buku Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Meilani Dwi Ratna, Suryono. (2017). *Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis*. Vol. 7 No.2; 1 Juli – 31 Desember 2016. Unduhan tanggal 26 Desember 2018
- Megawati. (2012). *Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gastritis Pada Orang Dewasa di Ruangan RA1 dan RA2 RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2012*. Unduhan tanggal 26 Desember 2018
- Misnadiarly, (2017). *Buku Mengenal Penyakit Organ Gastritis*, Edisi 2. Pustaka Obor Populer: Jakarta.
- Novitasary Ayu, dkk. (2017). *Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Difakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016*. VOL. 2/NO.6/ Mei 2017; ISSN250-731X.
- Notoatmodjo, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka

-
- Cipta: Jakarta.
- Politeknik kesehatan kemenkes Medan.
(2012). *Panduan Penyusunan karya Tulis Ilmiah*. Medan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Long., Barbara. (1996). *Perawatan Medikal Bedah*, Edisi 3
- Ratna dan Suryono. (2014). *Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis.*
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suratun. (2018). *Buku Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal*, Edisi ke 2. CV. Trans Info Me